

KONTRIBUSI PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG

Rosyidah^{1*}, Yovita Yulienjantiningsih², Titik Haryati³

^{1,2,3}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email : Iqohanief84@gmail.com*

Article History	Received	Accepted	Published
	2025-11-14	2025-11-24	2025-12-05

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa implementasi MBS masih rendah. Kepala sekolah belum melaksanakan perannya secara maksimal. Kepala sekolah di Kecamatan Tuntang hanya bekerja untuk memenuhi tagihan administratif. Peran komite sekolah yang belum maksimal. Komite sekolah hanya sebagai simbol saja dalam peranannya terkait proses penyelenggaraan pendidikan. Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah terhadap implementasi MBS, pengaruh peran komite sekolah terhadap implementasi MBS dan pengaruh peran kepala sekolah bersama komite sekolah terhadap MBS. Populasi penelitian ini adalah semua guru sekolah dasar Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang berjumlah 268 orang, dan dengan sampel 160 orang dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner dan mengujinya dengan uji regresi sederhana dan ganda. Hasil Penelitian ini adalah sebagai adalah terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap implementasi MBS yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 43,146 + 0,606X_1$ kontribusi 0,429= 42,9%. Terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap implementasi MBS yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 92,225 + 0,657X_2$ dengan besaran kontribusi 0,227 = 22,7%,. Terdapat pengaruh peran kepala sekolah bersama komite sekolah terhadap implementasi MBS di SD negeri yang dinyatakan dalam persamaan $Y = 30,007 + 0,517X_1 + 0,257X_2$ dengan kontribusi sebesar 0,455 atau 45,5 %. Saran dari peneliti agar kepala sekolah dan komite sekolah bersama-sama meningkatkan peran yang dilakukannya dalam mengimplementasikan MBS. Implikasinya sekolah tidak dapat berkembang jika kepala sekolah dan komite tidak meningkatkan peranya.

Kata Kunci : peran kepala sekolah, peran komite sekolah, implementasi MBS.

Abstract

The background of this study is the fact that shows that the implementation of SBM is still low. The principal has not carried out his role optimally. The principal in Tuntang District only works to fulfill administrative bills. The role of the school committee has not been maximized. The school committee is only a symbol in its role related to the process of organizing education. The purpose of this study is to determine the influence of the principal's role on the implementation of SBM, the influence of the school committee's role on the implementation of SBM and the influence of the principal's role with the school committee on SBM. The population of this study was all teacher in elementary schools in Tuntang District, Semarang Regency, totaling 268 people, and with a

sample of 160 people using proportional random sampling techniques. This research was conducted by filling out a questionnaire and testing it with simple and multiple regression tests. The results of this study are as follows: there is a significant influence of the principal's role on the implementation of SBM as stated in the equation $\hat{Y} = 43.146 + 0.606X_1$ contribution $0.429 = 42.9\%$. There is an influence of the school committee's role on the implementation of SBM as stated in the equation $\hat{Y} = 92.225 + 0.657X_2$ with a contribution of $0.227 = 22.7\%$. There is an influence of the principal's role together with the school committee on the implementation of SBM in public elementary schools as stated in the equation $Y = 30.007 + 0.517 X_1 + 0.257 X_2$ with a contribution of 0.455 or 45.5% . The researcher's suggestion is that the principal and the school committee together increase their roles in implementing SBM. The implication is that schools cannot develop if the principal and committee do not increase their roles.

Keywords: *role of the principal, role of the school committee, implementation of SBM.*

A. PENDAHULUAN

Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang memberikan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat dan pemerintah Mulyasa (2019: 32). Supardi (2017 : 23) mengemukakan bahwa implementasi merupakan tindakan yang membawa ke suatu hasil atau dampak, dengan bantuan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Menurut Widyastuti (2020: 34) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada sekolah atau madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah atau madrasah sesuai dengan standar pelayanan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan kota.

Setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda. Secara kasat mata dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan di antaranya adalah, kondisi geografis sekolah, kondisi sarana dan prasarana, latar belakang murid, kompetensi guru dukungan walimurid dan Masyarakat. Perbedaan kondisi ini berakibat pada perbedaan kualitas pendidikan. Perbedaan kualitas ini akan menjadi gambaran gagalnya pemerataan pendidikan.

Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah. Responden menunjukkan manajemen berbasis sekolah belum dilaksanakan dengan baik. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah belum sepenuhnya baik. 75% responden menjawab sekolah belum menyusun sendiri kurikulum tanpa menunggu arahan dinas pendidikan. Sekolah belum bisa untuk berbeda dan tetap memilih sama dengan sekolah lain dalam menyusun kurikulum. 90% responden menjawab program kerja dan penggunaan anggaran dana sekolah masih belum terpublikasiikan secara terbuka dan rutin. Sekolah menyimpannya dokumen penting tersebut dan membuka kepada para pihak yang berwenang untuk mengetahuinya saja.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pelaksanaan MBS. Permendikdasmen no 7 tahun 2025 menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan. Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah bahwa kepala sekolah

harus kompeten dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta bijaksana dalam berfikir dan bertindak dalam mengambil keputusan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah. Sesuai dengan Perdirjen nomor 7327/b.b1/hk.03.01/2023 tentang model kompetensi kepala sekolah kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut Rifai (2015: 2) peran kepala sekolah adalah sekumpulan tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan situasi kerja yang membuat guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa 40% kepala sekolah di Kecamatan Tuntang hanya bekerja untuk memenuhi tagihan administratif. Kepala sekolah belum dapat menjelaskan isi dari rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek yang ada dalam dokumen administrasi. Kepala sekolah belum memberikan perannya sebagai leader di sekolah, inovator sebagai pemberi ide dan gagasan baru untuk pengembangan sekolah, Kepala sekolah berperan sebagai manager yang dapat membagi peran warga sekolah, edukator yang dapat memberikan contoh yang baik bagi para guru dalam bekerja. 50% kepala sekolah di Kecamatan Tuntang masih belum bisa mengembangkan kurikulum, visi dan misi sekolah sesuai dengan alur yang benar.

Suyitno (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di SD se-Kecamatan Karangrejo, menyatakan bahwa kepala sekolah dan komite sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas MBS. Cucu (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kepala sekolah dan komite sekolah memiliki kontribusi positif efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga tanggung jawab pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan sekolah, orang tua dan masyarakat atau pendidikan. Semua pemangku kepentingan bekerjasama dengan baik dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya masing-masing.

Fakta di lapangan menunjukan implementasi MBS di sekolah dasar negeri se Kecamatan Tuntang belum maksimal. Kepala sekolah dan komite sekolah tidak belum menerapkan MBS dengan baik. Komite sekolah belum di berdayakan sehingga dalam bekerja tidak optimal. Komite sekolah hanya sebagai simbol saja dalam peranannya terkait proses penyelenggaraan pendidikan. Hal ini jika terjadi secara terus-menerus dapat menghambat pelayanan pendidikan kepada siswa. Siswa tidak akan berkembang sesuai bakat dan kemampuannya secara maksimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Implementasi MBS Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan angket yang diisi oleh responden. Angket akan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan

menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Jumlah guru SD Negeri di Kecamatan Tuntang berjumlah 268 orang yang diambil sebagian sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 160 responden dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan *Skala Likert*. Angket diberikan kepada para di sekolah dasar negeri Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Implementasi MBS, Peran kepala sekolah dan Peran komite sekolah.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan interpretasi dari setiap variabel penelitian. Melalui analisis ini, data yang dikumpulkan dapat dibaca dan memberikan makna yang berarti. Persyaratan uji analisis data penelitian menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan homogenitas. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis korelasi *product moment* dan korelasi berganda karena korelasi *product moment* merupakan statistik parametrik. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel kriterium. Untuk menguji pengaruh prediktor dengan kriterium menggunakan uji F. Uji regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan melalui program *SPSS For Windows Release 26*.

Untuk mencari kekuatan hubungan antar variabel digunakan analisis *Korelasi Product Moment*. Jika garis regresi yang terbaik untuk sekumpulan data berbentuk linear maka derajat hubungan akan dinyatakan dengan r dan biasa dinamakan koefisien korelasi Sugiyono (2015: 368). Uji *Korelasi Product Moment* dilakukan melalui program *SPSS For Windows release 26*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan data probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah 160 orang guru sekolah dasar di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil analisis statistik deskripsi terhadap variabel penelitian Peran kepala sekolah (X1), Peran komite sekolah (X2) dan Implementasi MBS (Y) pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisa Deskriptif

		Statistics		
		Implementasi MBS	Peran Kepala Sekolah	Peran Komite Sekolah
N	Valid	160	160	160
	Missing	0	0	0
Mean		175.99	219.14	127.42
Std. Error of Mean		1.968	2.127	1.427
Median		179.00	221.00	129.00
Std. Deviation		24.888	26.903	18.047

Range	110	103	85
Minimum	115	166	75
Maximum	225	269	160
Sum	28159	35063	20387

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa tanggapan responden terhadap ketiga variabel masing-masing variabel implementasi manajemen berbasis sekolah (Y) dengan 45 pertanyaan diperoleh skor minimal 115 dan maksimum 225 dengan nilai mean 175,99. Peran kepala sekolah (X_1) dengan 55 pertanyaan diperoleh skor minimal 166 dan maksimum 269 dengan nilai mean 219,14. Peran komite sekolah (X_2) dengan 32 pertanyaan diperoleh skor minimal 75 dan maksimum 160 dengan nilai mean 127,42. Dari hasil persepsi responden dapat dianalisis faktor indikatornya. Hasil analisis faktor indikator dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis indikator variabel implementasi mbs
Communalities

	Initial	Extraction
Kemandirian	1.000	.684
Partisipatif	1.000	.881
Transparansi	1.000	.528
Akuntabilitas	1.000	.801
Kolaborasi	1.000	.808

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan Tabel 2. di atas dari kedua dimensi dari variabel peran kepala sekolah diperoleh analisis dimensi untuk kemandirian sebesar 0,684; dimensi partisipatif sebesar 0,881; dimensi transparansi sebesar 0,528; dimensi akuntabilitas sebesar 0,801; dimensi kolaborasi sebesar 0,808. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah di Kecamatan Tuntang dimensi yang paling rendah adalah dimensi transparansi. dimensi yang berkontribusi lebih besar adalah dimensi partisipatif.

Tabel 3. Analisis indikator variabel peran kepala sekolah
Communalities

	Initial	Extraction
Edukator	1.000	.841
Manajer	1.000	.939
Adminstrator	1.000	.875
Inovator	1.000	.802
Motivator	1.000	.877
Supervisor	1.000	.877
Leader	1.000	.925

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan Tabel 3. di atas dari ketujuh indikator dari variabel peran kepala sekolah diperoleh analisis dimensi edukator 0,841; manajer 0,939; administrator 0,875; inovator 0,802; motivator 0,877; supervisor 0,877 dan leader 0,925. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa peran kepala sekolah sekolah dasar di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang mempunyai kontribusi paling besar adalah dimensi manajer, yang kontribusinya paling rendah adalah dimensi inovator.

Tabel 4. Analisis indikator variabel peran komite sekolah
Communalities

	Initial	Extraction
Pemberi Pertimbangan	1.000	.565
Pendukung	1.000	.732
Pengontrol	1.000	.291
Penghubung	1.000	.632

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan Tabel 4. di atas, dari keempat dimensi variabel peran komite sekolah diperoleh nilai dimensi pemberi pertimbangan sebesar 0,565; dimensi pendukung sebesar 0,732; dimensi pengontrol sebesar 0,291 dan dimensi penghubung sebesar 0,632. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dimensi dari peran komite sekolah di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang memiliki kontribusi paling besar adalah dimensi pendukung sedangkan kontribusi yang paling sedikit adalah dimensi pengontrol. Hal ini menunjukkan bahwa komite sekolah belum banyak dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah. komite sekolah hanya diminta mendukung program sekolah.

Pengujian hipotesis 1 yaitu pengaruh Peran kepala sekolah kepala sekolah (X1) terhadap Implementasi MBS (Y) dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Tabel 5. Uji korelasi X1 terhadap Y
Correlations

		Implementasi MBS	Peran Kepala sekolah
Implementasi MBS	Pearson Correlation	1	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	160	160
Peran Kepala sekolah	Pearson Correlation	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	160	160

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dan bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,655. Nilai r hitung tersebut menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara kedua variabel tersebut. Untuk menguji hiptotes lebih dari satu variabel, peneliti melakukan uji anova. Uji Anova dipilih karena dapat membandingkan rata-rata kelompok data secara sekaligus.

Tabel 6. Hasil Uji Anova X1 terhadap Y
ANOVA^a

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42292.484	1	42292.484	118.912	.000 ^b
	Residual	56194.510	158	355.661		
	Total	98486.994	159			

a. Dependent Variable: Implementasi MBS

b. Predictors: (Constant), Peran Kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji anova peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar $118,912 > 3,08$. Maka hipotesis satu yaitu terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dasar negeri di Kecamatan Tuntang diterima.

Pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dapat di ketahui besarnya dalam Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil uji besaran pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.426	18.859

a. Predictors: (Constant), Peran Kepala sekolah

b. Dependent Variable: Implementasi MBS

Berdasarkan Tabel 7. di atas nilai R square adalah $0,429 = 42,9\%$, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah sebesar $42,9\%$. $57,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti kepemimpinan kepala sekolah atau manajemen keuangan. Untuk mengetahui persamaan regresi maka dilakukan uji t. Hasil uji t peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dilihat pada Tabel 8. berikut :

Tabel 8. Uji t X1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	43.146	12.274		.001
	Peran Kepala sekolah	.606	.056	.655	.000

a. Dependent Variable: Implementasi MBS

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui persamaan regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut : $\hat{Y} = 43.146 + 0,606X_1$. Berdasarkan analisa koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Nilai variabel dependen implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dilihat dari konstantanya sebesar 43,146. Pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,606. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan nilai positif pada t hitung menunjukkan bahwa jika peran kepala sekolah meningkat maka implementasi manajemen berbasis sekolah juga meningkat.

Pengujian pengaruh peran komite sekolah (X2) terhadap Implementasi manajemen berbasis sekolah (Y) dapat dilihat pada Tabel 9. di bawah ini.

Tabel 9. Uji korelasi X2 terhadap Y

Correlations	
Implementasi MBS	Peran Komite Sekolah

Implementasi MBS	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	160	160
Peran Komite Sekolah	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	160	160

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 9. di atas dapat diketahui bahwa *correlation* antara variabel peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,477 sedangkan Sig (2-tailed) hubungan searah antara X2 terhadap Y 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang berkorelasi sedang dan signifikan $0,000 < 0,05$.

Tabel 10. Hasil uji anova X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22383.221	1	22383.221	46.470	.000 ^b
	Residual	76103.772	158	481.669		
	Total	98486.994	159			

a. Dependent Variable: Implementasi MBS

b. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah

Berdasarkan Tabel 10. hasil uji anova peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai F hitung sebesar 46,470 > dari F tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,08. F hitung 46,470 lebih besar F tabel 3,08, maka hipotesis dua diterima. Pengaruh peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dapat terlihat seperti Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil uji besaran pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.222	21.947

a. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah

b. Dependent Variable: Implementasi MBS

Berdasarkan Tabel 11. di atas nilai R square adalah $0,227 = 22,7\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah sebesar 22,7% dan sisanya 77,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian Hasil uji regresi selanjutnya adalah uji t. Uji t akan menunjukkan persamaan regresi. Hasil uji t adalah:

Tabel 12. Hasil uji t X2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	92.225	12.410		7.431	.000
	Peran Komite Sekolah	.657	.096	.477	6.817	.000

a. Dependent Variable: Implementasi MBS

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui persamaan regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut : $\hat{Y} = 92.225 + 0,657X_2$. Berdasarkan analisa koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel dependen implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dilihat dari konstantanya sebesar 92,225. Pengaruh variabel peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,657. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan nilai positif pada t hitung menunjukkan bahwa jika peran kepala sekolah meningkat maka implementasi manajemen berbasis sekolah juga meningkat.

Hipotesis 3 akan menguji hubungan antara kedua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependent. Uji anova dilakukan setelah diketahui adanya korelasi variabel X1 dan X2 terhadap Y. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis 3 diterima atau ditolak. Hasil uji maka dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Hasil uji anova regresi X1, X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44797.640	2	22398.820	65.499	.000 ^b
	Residual	53689.354	157	341.970		
	Total	98486.994	159			

a. Dependent Variable: Implementasi MBS

b. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah, Peran Kepala sekolah

Tabel 13. di atas terlihat bahwa F hitung = 65,499 > F tabel = 3,08 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $\text{sig} = 0,000 = 0,000\% < 5\%$ artinya variabel peran kepala sekolah dan peran komite sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi manajemen berbasis sekolah. Proses selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel peran kepala sekolah dan variabel peran komite sekolah terhadap variabel implementasi manajemen berbasis sekolah yaitu dari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai R square pada Tabel 14.

Tabel 14. Tabel summary uji regresi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.455	.448	18.492

a. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah, Peran Kepala sekolah

b. Dependent Variable: Implementasi MBS

Berdasarkan tabel 14 bahwa pengaruh peran kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah diperoleh R-square adalah 0,455 atau 45,5 % nilai ini menunjukkan bahwa 45,5 % implementasi manajemen berbasis sekolah dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan peran komite sekolah. Sisanya 54,5%

dipengaruhi oleh variabel lain seperti, iklim kerja, kepuasan kerja, supervisi, dll. Hasil uji t yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Coefficeints regresi X1, X2 terhada Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	30.007	12.977		2.312
	Peran Kepala sekolah	.517	.064	.558	8.096
	Peran Komite Sekolah	.257	.095	.187	2.707

a. Dependent Variable: Implementasi MBS

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan menggunakan rumus regresi Adalah $Y=30,007 + 0,517X_1 + 0,257 X_2$. Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel dependen implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 30,007. Pengaruh variabel independen peran kepala sekolah terhadap variabel implementasi manajemen berbasis sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,517. Pengaruh variabel peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,257. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama antara variabel peran kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

Perdirjen nomor 7327/b.b1/hk.03.01/2023 tentang model kompetensi kepala sekolah kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut Rifai (2015: 2) peran kepala sekolah adalah sekumpulan tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan situasi kerja yang membuat guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang positif antara peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah SD di Kecamatan Tuntang. Pengaruh tersebut di persepsikan sedang oleh responden. Data variabel persepsi peran kepala sekolah termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan yang terjadi dilapangan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah membutuhkan kepala sekolah yang melaksanakan perannya dengan baik. Data dimensi peran kepala sekolah menunjukan dimensi inovator memiliki pengaruh yang paling kecil. Sesuai yang terjadi dilapangan bahwa kepala sekolah di Kecamatan Tuntang perlu untuk meningkatkan inovasinya dalam mengembangkan sekolah. Kepala sekolah cenderung bekerja secara administratif dan belum mau untuk menciptakan program-program atau kegiatan yang dapat meningkatkan pelayanan dan implementasi manajemen berbasis sekolah. Dimensi paling tinggi adalah dimensi manajerial yang artinya kepala sekolah sesungguhnya sudah dapat membagi pekerjaan di satuan pendidikan dengan baik. Namun perlu untuk meningkatkan dalam aspek inovatif.

Hasil uji korelasi peran kepala sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 0,655. Korelasi ini berada pada kategori tinggi dan nilai positif sehingga jika peran kepala sekolah meningkat maka implementasi manajemen berbasis sekolah juga

akan meningkat. Untuk dapat mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dengan maksimal, sekolah membutuhkan adanya peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk meningkatkan implementasi manajemen berbasis sekolah. Hasil uji regresi diperoleh peran kepala sekolah mempengaruhi implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 42,9%. Dapat dikatakan bahwa peran kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang sedang terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah, temuan ini juga menunjukkan masih ada 57,1% faktor lain yang mempengaruhi implementasi manajemen berbasis sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan dinas pendidikan perlu memberikan perhatian lebih terhadap peran kepala sekolah di Kecamatan Tuntang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah. Hasil penelitian di atas mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ami & Shohib (2023) dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah”.

Peran komite sekolah dipersepsikan sedang. Persepsi ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah di Kecamatan Tuntang perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil uji dimensi dapat diketahui bahwa faktor yang paling rendah kontribusinya adalah faktor penghubung. Komite sekolah belum bisa menjadi penghubung antara sekolah, wali murid dan masyarakat sekitar. Komite sekolah lebih banyak mendukung dan menyetujui program sekolah. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa sekolah tidak mengfungsikan komite secara maksimal. Komite sekolah keberadaannya hanya sebagai pelengkap administrasi.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pengaruh peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara peran komite sekolah dan implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 0,477. Nilai korelasi ini berada pada kategori sedang dan berpengaruh positif sehingga dapat dikatakan bahwa peran komite sekolah akan mempengaruhi implementasi manajemen berbasis sekolah. Pengaruh peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah adalah 22,7%. Pengaruh sebesar 22,7% ini terbilang rendah. Hal ini dapat menjadi permasalahan serius jika peran komite sekolah tidak dijalankan dengan baik. Berdasarkan uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah terbukti dapat mempengaruhi implementasi manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan uji dimensi indikator yang nilainya paling rendah adalah indikator penghubung. Peran penghubung yang rendah membuat komite sekolah tidak dapat memberikan perannya secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian di atas mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyitno (2021) Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di SD se-Kecamatan Karangrejo”.

Peran kepala sekolah yang kuat akan dapat meningkatkan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pengguna layanan sekolah seperti orang tua, siswa, dan masyarakat. Selain peran kepala sekolah faktor yang

mempengaruhi guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya salah satunya yaitu peran komite sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan peran komite sekolah mempengaruhi implementasi manajemen berbasis sekolah secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar $= 65,499 > F$ tabel $= 3,08$. Berdasarkan hasil persamaan regresi ganda diperoleh nilai koefisien peran kepala sekolah sebesar 0,527. Nilai koefisien peran komite sekolah 0,257. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa jika peran kepala sekolah dan peran komite sekolah meningkat secara bersama-sama maka implementasi manajemen berbasis sekolah juga akan meningkat.

Pengaruh peran kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah diperoleh R -square adalah 0,455 atau 45,5 % nilai ini menunjukkan bahwa 45,5 % implementasi manajemen berbasis sekolah dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan peran komite sekolah. Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah sekolah dasar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian di atas mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cucu (2016) dengan judul “Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Komite Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah”. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

D. SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap implementasi MBS dengan kontribusi $0,429 = 42,9\%$. Terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap implementasi MBS dengan besaran kontribusi $0,227 = 22,7\%$. Terdapat pengaruh peran kepala sekolah bersama komite sekolah terhadap implementasi MBS di SD negeri dengan kontribusi sebesar 0,455 atau 45,5 %.

Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat peneliti berikan adalah kepala sekolah perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi manajerialnya sehingga Implementasi MBS lebih optimal. Komite sekolah perlu sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah sehingga perannya sebagai pengontrol program sekolah dapat meningkat. Kepala sekolah dan komite sekolah perlu saling bersinergi dan berkolaborasi untuk dapat meningkatkan nilai positif dalam implementasi MBS yang dilakukan di sekolahnya.

Daftar Pustaka

- Ami, A., & Shohib, M. (2023). Peran kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6996–7009.
- Cucu, C. (2016). Kontribusi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 1–10.
- Kemendikdasmen. (2023). Perdirjen GTK No. 7328/B.B1/HK.03.01/2023 tentang model kompetensi pengawas sekolah.
- Kemendikdasmen. (2025). Permendikdasmen Nomor 7 Tahun 2025 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rifai'i, R., & Syarbaini, S. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Fadillah Manajemen Pendidikan Islam dan Umum*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Afabeta.
- Supardi. (2016). *Pengembangan peran komite sekolah melalui kompetensi, komitmen, dan motivasi kerja*. Samudera Biru.
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan peran komite terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di SD se-Kecamatan Karangrejo. *Journal Basicedu*, 5(3), 1564–1576.
- Widyastuti, W., dkk. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan perencanaan*. Yayasan Kita Menulis.